

PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DAN V TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL SEKOLAH DASAR NEGERI SUTRAN KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL

THE UNDERSTANDING OF THE IV AND V GRADE STUDENTS ON THE TRADITIONAL GAMES LEARNING AT THE STATE ELEMENTARY SCHOOL OF SUTRAN BANTUL IN BANTUL REGENCY

Oleh: Febrian Nugroho, Febriaannugroho1994@Gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kurang tertariknya serta minat siswa kelas IV dan V terhadap materi pembelajaran permainan tradisional. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional di Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul yang berjumlah 69 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pemaparan data dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul paling banyak pada kategori sedang. Secara rinci persentase hasil penelitian adalah sangat baik 10,14%; baik 26,09%; sedang 39,13%; rendah 10,40%; dan sangat rendah 14,50%.

Kata Kunci: *Pemahaman, Siswa Kelas IV dan V, Pembelajaran Permainan Tradisional*

Abstract

The research is risen from the problem of the lack of interest of the IV and V grade students in the learning of traditional games subject lesson. The aims of the research is to find out the understanding of the IV and V grade students on the traditional games learning at the State Elementary School of Sutran Bantul in Bantul Regency. The research is quantitative descriptive using survey method. The instrument of the research is the understanding test of the IV and V grade students on the traditional games learning. The research population is all of the students of the IV and V grade students at the State Elementary School of Sutran Bantul in Bantul Regency the students are 69 in number. The data analysis technique uses quantitative descriptive with data explanation in the form of percentage. The result of the research shows that the Understanding of the IV and V Grade Students on the Traditional Games Learning at the State Elementary School of Sutran Bantul in Bantul Regency is mostly in medium category. In detail, the percentage of the research result is very good 10,14%; good 26,09%; medium 39,13%; low 10,40%; and very low 14,50%.

Keywords: *Understanding, IV and V Grade Students, Traditional Games Learning.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul memiliki berbagai macam budaya, tradisi, dan permainan tradisional. Namun, permainan-permainan tradisional kini mulai tersisih keberadaannya. Selain itu, untuk anak-anak sekarang ini banyak yang tidak mengenal permainan tradisional yang ada. Padahal permainan tersebut adalah warisan dari nenek moyang rakyat Indonesia. Salah satunya untuk melestarikan permainan tradisional yang mulai tersisih dengan kemajuan perkembangan zaman perlu dibutuhkan suatu pendidikan. Dari pendidikan formal, ataupun non formal. Sekolah merupakan suatu unit sosial yang bertugas khusus untuk melaksanakan proses pendidikan dan merupakan suatu jenis lingkungan pendidikan disamping lingkungan keluarga, masyarakat dan alam. Jenjang pendidikan di sekolah dimulai dari SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi (Rusli Ibrahim, 2008: 87).

Pendidikan jasmani adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada sekolah dasar. Pendidikan jasmani di sekolah dasar pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat. Peserta didik di sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh berkembang, ingin rasa gembira dalam bermain, dan memiliki kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat.

Dalam pendidikan jasmani segala aktivitas yang dipelajari harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Sehingga anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran dapat memperoleh informasi, memahami, dan memiliki keterampilan tertentu yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek-aspek

yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Soemitro yang dikutip oleh Didiet Aditya (2015: 1) pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar dan besar dalam dasawarsa terakhir dan diakui bahwa sekolah memiliki peran sangat besar dalam proses perubahan tersebut. Sekolah sebenarnya memiliki peran sangat penting dalam membantu setiap insan peserta didik untuk mampu mengekspresikan dirinya dan membantu memerdekakan mereka sehingga tercipta manusia merdeka lahir batin (BSNP, 2006: 1).

Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, permainan tradisional dapat disajikan sebagai bahan pelajaran pendidikan jasmani, karena setiap permainan harus terlebih dahulu dikaji nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan tersebut, seperti nilai pendidikan. Permainan tradisional memiliki unsur-unsur seperti sportivitas, kejujuran, kecermatan, kelincahan, ketepatan menentukan langkah, kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan aturan bermain permainan tradisional yang mudah dipahami. Dengan bermain permainan tradisional diharapkan siswa mempunyai perasaan senang, riang dan gembira untuk bergerak.

Selain itu, anak-anak di sekolah dasar lebih suka dengan aktivitas bermain. Karena melalui bermain dimungkinkan anak akan

berfikir lebih kreatif, menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialaminya, dan membuatnya lebih mampu mengekspresikan pikiran serta perasaannya. Melalui bermain, anak akan menemukan kekuatan dan kelemahannya, keterampilan, minat, pemikiran, dan perasaannya. Dalam bermain permainan tradisional anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan tubuh, otot, koordinasi gerakan, namun juga kemampuan berkomunikasi, berkonsentrasi, dan keberanian mencetuskan ide-ide kreatifnya. Sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan tradisional, seperti menghargai orang lain, kejujuran, sportivitas, dan disiplin diri akan diperoleh dari interaksinya dengan orang lain saat bermain bersama (Sujarno Dkk, 2013: 1-2). Oleh karena itu, minat siswa terhadap permainan tradisional perlu dibarengi dengan pemahaman mengenai permainan tradisional yang lebih mendalam. Dengan demikian siswa benar-benar akan melakukan permainan tradisional dengan sungguh-sungguh, tidak asal bermain.

Berdasarkan pengamatan langsung saat observasi di Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, kegiatan bermain dan permainan di sekolah tersebut mayoritas atau sebagian besar siswa menggemari olahraga yang berhubungan dengan bola dan yang paling populer adalah permainan sepak bola maupun permainan futsal. Pengajaran materi tentang permainan tradisional sudah dilaksanakan oleh guru penjas, tetapi masih banyak siswa yang kurang tertarik. Di sisi yang lain siswa masih mengutamakan bermain sepak bola maupun futsal bahkan saat diberikan pembelajaran tentang materi penjas seperti gerak dasar atletik, gerak dasar senam, dan pendidikan kesehatan siswa masih tetap meminta untuk bermain sepak bola ataupun futsal.

Dengan demikian perlu adanya penelitian secara ilmiah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai permainan tradisional. Berdasarkan hal tersebut peneliti

bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan tes sebagai instrumennya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kelurahan Sabdodadi Bantul memiliki 5 pedukuhan dengan akses jalan raya parangtritis sebagai jalan utama. Sekolah Dasar yang dimiliki sebanyak tiga sekolah yaitu SD Sabdodadi Keyongan, SD 2 Sabdodadi, dan SD Negeri Sutran. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan sebagai pengambilan sampel yaitu SD Negeri Sutran. Penelitian ini dilaksanakan satu hari, pada hari senin tanggal 12 Juni 2017.

Sampel Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Sutran Kelurahan Sabdodadi Kecamatan Bantul yaitu sejumlah 69 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, karena subjek yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul yang terdiri dari 35 siswa kelas IV dan 34 siswa kelas V.

Prosedur

Agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan tes.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes pemahaman. Responden tinggal memilih opsi jawaban “ya” dan “tidak”. Sebelum instrumen berupa tes digunakan instrumen di uji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh soal-soal tes setelah di uji cobakan hanya menyisakan sebanyak 30 butir soal yang memiliki nilai valid dan untuk nilai reliabilitas sebesar 0,920.

Teknis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul langkah-langkahnya dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut : (1) menyebar instrumen yang berupa tes pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional kepada siswa, (2) kemudian mengumpulkan hasil tes setelah diisi oleh siswa. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah. Peneliti menyampaikan instrumen yang berupa tes pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional dan menjelaskan tata cara mengisi kemudian responden disuruh mengisi sesuai pemahaman siswa, setelah itu hasilnya dikumpulkan dan dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase. Rumus mencari persentase pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional adalah (Anas Sudijono, 2012: 43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- f = Frekuensi
- N = Jumlah subjek

Untuk memberikan sebuah kriteria pada skor yang ada, dibuat sebuah bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma, yaitu sebagai berikut (Anas Sudijono,2001: 329):

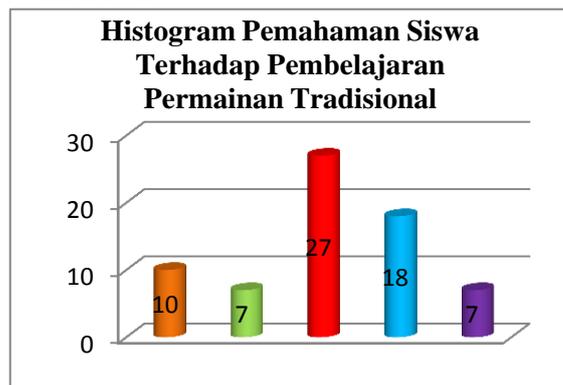
Tabel 1: Kategorisasi pemahaman siswa dalam Penelitian ini

Interval Skor	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, berada pada kategori sedang atau siswa mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional cukup baik.

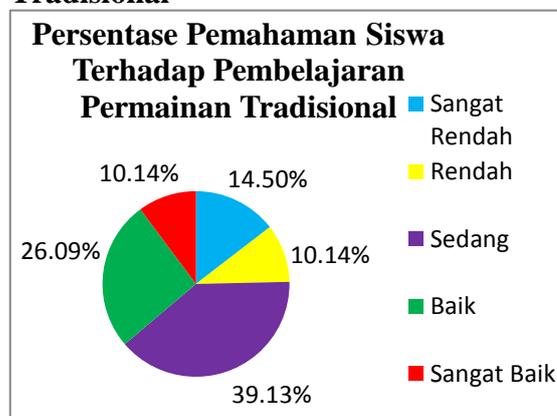
Gambar 1. Histogram Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional



Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional di Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul kategori sangat baik sebesar 10,14% atau sebanyak 7 siswa, baik sebesar 26,09% atau sebanyak 18 siswa, sedang sebesar 39,3% atau sebanyak 27 siswa, rendah sebesar 10,40% atau sebanyak 7 siswa, dan sangat rendah sebesar 14,50% atau sebanyak 10 siswa. Pada interval 22-24 maka pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional di Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul termasuk pada kategori sedang atau cukup baik. Berikut gambar diagram batangnya.

Persentase pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sejumlah 69 siswa sebagai sampel penelitian sebesar 10,14% siswa mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional pada kategori sangat baik, 26,09% siswa mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional dengan baik, 39,13% siswa mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional sedang, 10,14% siswa mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional dengan kategori rendah, dan 14,50% siswa mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional dengan sangat rendah. Adapun presentase pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul dapat digambarkan, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Persentase Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional



Pembahasan

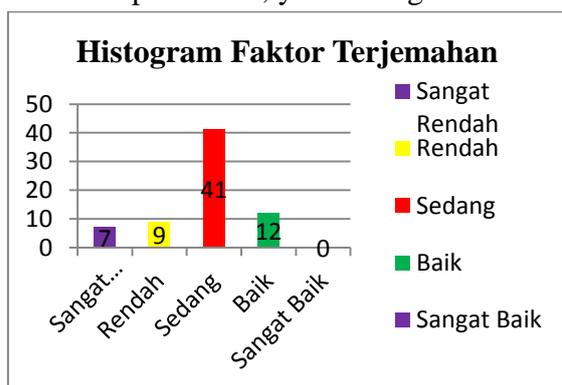
Keadaan dan dari hasil penelitian tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik dalam hal ini adalah guru penjasorkes yang memberikan materi pembelajaran permainan dan olahraga secara berkesinambungan khususnya materi tentang permainan tradisional. Baik tidaknya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran permainan tradisional yang telah diberikan oleh guru penjasorkes juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti (1) minat siswa melakukan permainan tradisional, (2) kemauan siswa untuk melakukan permainan tradisional, dan (3) persepsi siswa mengenai permainan tradisional. Di samping itu, faktor lingkungan terutama keluarga juga berperan besar dalam membantu proses belajar anak, karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana atau tempat pendidikan yang paling dasar dimana dalam lingkungan keluarga itulah seseorang anak akan banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk bagaimana belajar tentang pemahaman materi permainan tradisional yang telah diberikan oleh guru penjasorkes di sekolah.

Dalam Penelitian ini faktor-faktor Pemahaman Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul

Kabupaten Bantul terdiri atas tiga faktor, yaitu faktor Terjemahan, faktor Penafsiran, faktor Ekstrapolasi

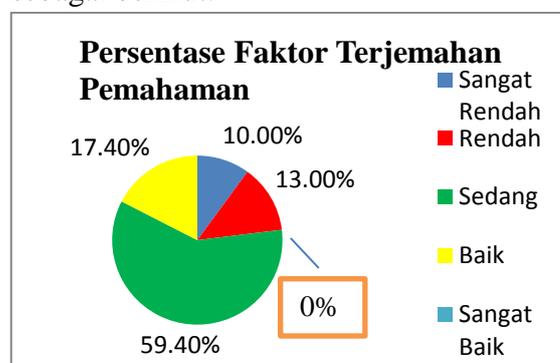
1. Faktor Terjemahan Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV dan V dalam menterjemahkan materi pembelajaran permainan tradisional berada pada kategori sedang atau sebagian besar siswa mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional cukup. Dari tabel 8 diketahui tidak ada anak yang mempunyai pemahaman sangat baik, 12 anak mempunyai pemahaman baik, 41 anak mempunyai pemahaman sedang, 9 anak mempunyai pemahaman rendah, dan 7 anak mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional yang sangat rendah. Gambaran faktor terjemahan pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional dapat Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dapat dilihat, yaitu sebagai berikut:



Persentase faktor terjemahan pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional sejumlah 69 siswa sebagai sampel penelitian sebesar 0% siswa mempunyai pemahaman dalam menterjemahkan materi

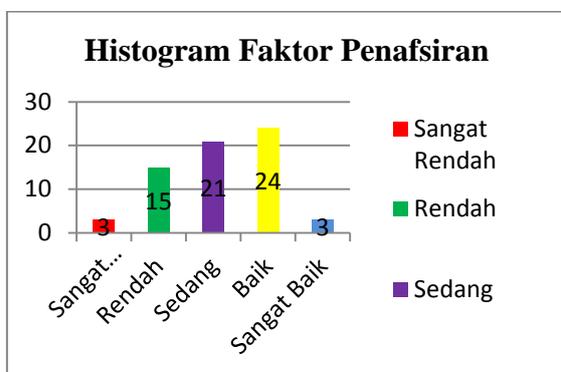
pembelajaran permainan tradisional pada kategori sangat baik, 17,40% siswa mempunyai pemahaman dalam menterjemahkan materi pembelajaran permainan tradisional dengan baik, 59,40% siswa mempunyai pemahaman dalam menterjemahkan materi pembelajaran permainan tradisional sedang, 13,00% siswa mempunyai pemahaman dalam menterjemahkan materi pembelajaran permainan tradisional dengan kategori rendah, dan 10,00% siswa mempunyai pemahaman dalam menterjemahkan materi pembelajaran permainan tradisional dengan sangat rendah. Adapun presentase faktor terjemahan pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional dapat Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul digambarkan, yaitu sebagai berikut:



2. Faktor Penafsiran Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional

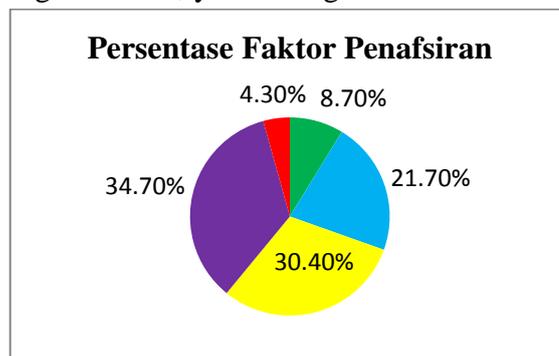
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap penafsiran materi pembelajaran permainan tradisional mayoritas siswa mempunyai pemahaman yang rendah. Dari tabel 10 diketahui enam anak yang mempunyai pemahaman sangat baik, 15 anak mempunyai pemahaman baik, 21

anak mempunyai pemahaman sedang, 24 anak mempunyai pemahaman rendah, dan 3 anak mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional yang sangat rendah. Gambaran faktor penafsiran pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional dapat Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dapat dilihat, dalam gambar histogram, yaitu sebagai berikut:



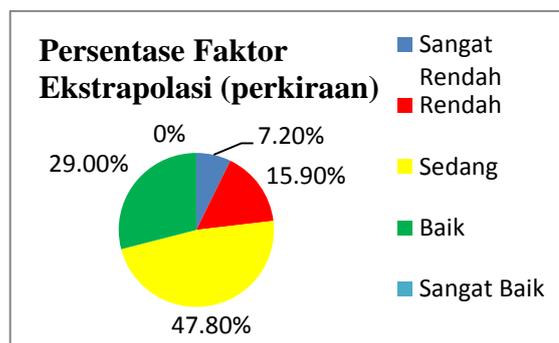
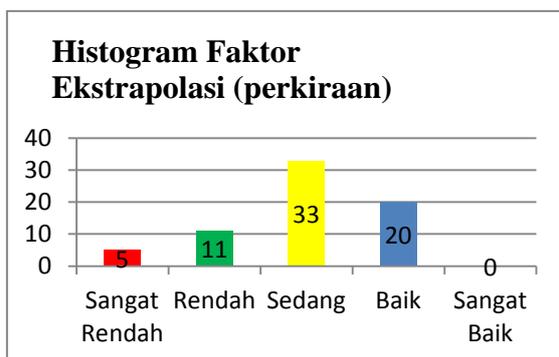
Persentase faktor penafsiran pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional sejumlah 69 siswa sebagai sampel penelitian sebesar 8,70% siswa mempunyai pemahaman terhadap penafsiran materi pembelajaran permainan tradisional pada kategori sangat baik, 21,70% siswa mempunyai pemahaman terhadap penafsiran materi pembelajaran permainan tradisional dengan baik, 30,0% siswa mempunyai pemahaman terhadap penafsiran materi pembelajaran permainan tradisional sedang, 34,70% siswa mempunyai pemahaman terhadap penafsiran materi pembelajaran permainan tradisional dengan kategori rendah, dan 4,30% siswa mempunyai pemahaman terhadap penafsiran materi pembelajaran permainan tradisional dengan sangat rendah. Adapun presentase faktor

penafsiran pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dapat digambarkan, yaitu sebagai berikut:



3. Faktor Ekstrapolasi (perkiraan) Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap faktor ekstrapolasi (perkiraan) materi pembelajaran permainan tradisional mayoritas siswa mempunyai pemahaman yang sedang. Dari tabel 12 diketahui tidak ada anak yang mempunyai pemahaman sangat baik, 20 anak mempunyai pemahaman baik, 33 anak mempunyai pemahaman sedang, 11 anak mempunyai pemahaman rendah, dan 5 anak mempunyai pemahaman terhadap pembelajaran permainan tradisional yang sangat rendah. Gambaran faktor ekstrapolasi (perkiraan) pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dapat dilihat, yaitu sebagai berikut:



Persentase faktor ekstrapolasi (perkiraan) pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional sejumlah 69 siswa sebagai sampel penelitian sebesar 0% siswa tidak ada yang mempunyai pemahaman ekstrapolasi terhadap materi pembelajaran permainan tradisional pada kategori sangat baik, 29,00% mempunyai pemahaman ekstrapolasi terhadap materi pembelajaran permainan tradisional dengan baik, 47,80% mempunyai pemahaman ekstrapolasi terhadap materi pembelajaran permainan tradisional sedang, 15,90% mempunyai pemahaman ekstrapolasi terhadap materi pembelajaran permainan tradisional dengan kategori rendah, dan 7,20% mempunyai pemahaman ekstrapolasi terhadap materi pembelajaran permainan tradisional dengan sangat rendah. Adapun presentase faktor ekstrapolasi (perkiraan) pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dapat digambarkan, yaitu sebagai berikut:

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan tradisional di Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebagian besar adalah sedang atau cukup baik dengan persentase 39,13%.

Saran

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mempraktikkan permainan tradisional baik saat pembelajaran di sekolah dan di rumah untuk ikut serta dalam melestarikan permainan tradisional agar tidak hilang di tahun mendatang.

2. Bagi Guru

Perlu adanya kegiatan yang memperkenalkan permainan tradisional, dalam rangka melestarikan permainan tradisional kepada siswa.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan selanjutnya agar memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aam Amliyanti. (2014). *Pemahaman Siswa dalam Proses Belajar*. Diakses dari <http://megasiana.com/pedulipendidikan/pemahaman-siswa-dalam-proses-belajar/#more-58> diambil pada 28 September 2014 jam 20.00.

- Aditya, Didiet. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Tradisional Pada Sekolah Dasar Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Di Kabupaten Batang Tahun*. Penerbit: FIK Universitas Negeri Semarang.
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ibrahim, Rusli. 2005. *Pengantar Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Anas. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemitro. 1992. *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujarno, dkk. 2013. *Pemanfaatan Permainan Tradisional Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNPB) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sukoco, Pamuji. (2010). *Pengembangan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. *Jurnal. FIK-UNY*.
- Susworo, Agus & Fitriani. (2008). *Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama Dalam Mata Pelajaran Penjas Terhadap Pendidikan Jasmani SD DI Daerah Ostimewa Yogyakarta (DIY)*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm 2 dan 13.
- Soetoto Pontjopoetro. 2002. *Permainan Anak Tradisional dan Aktifitas Ritmik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Alfabeta.

